

Respon Pembaca pada Situs Goodreads terhadap Novel *Kita Pergi Hari Ini* Karya Ziggy Z

Khadijah^{1*}

Mohamad Quraissy²

Maman Abdul Djaliel³

¹²³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

¹ khadijahdudi@gmail.com

² muhammad.quesy@gmail.com

³ mamanabduljalil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kategori respon pembaca terhadap novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie yang dipublikasikan melalui platform Goodreads. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data berupa 15 ulasan pembaca yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui teknik distribusional dan teknik padan dengan memanfaatkan landasan teori kategori respon pembaca dari Beach (1993), yang mencakup lima kategori utama: textual, experiential, psychological, social, dan cultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori respon pembaca yang paling dominan adalah kategori textual, di mana pembaca lebih banyak menyoroti unsur intrinsik novel seperti gaya bahasa, alur, dan unsur struktural lainnya. Selain itu, kategori experiential dan psychological juga ditemukan, meskipun tidak sebanyak kategori textual. Temuan ini menunjukkan bahwa pembaca tidak hanya terlibat secara emosional, namun juga aktif menilai struktur naratif yang disajikan dalam novel tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bentuk apresiasi dan interpretasi pembaca sastra di era digital melalui media sosial literasi, serta memperlihatkan bagaimana media daring seperti Goodreads berperan dalam mengonstruksi makna karya sastra secara kolektif.

Kata Kunci: *Goodreads, Kategori Pembaca, Respons Pembaca, Richard Beach*

Abstract

This study aims to analyze the categories of reader responses to the novel Kita Pergi Hari Ini by Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, as published on the Goodreads platform. The research employs a descriptive qualitative approach, with data sourced from 15 reader reviews obtained through purposive sampling. The data were analyzed using distributional and referential-identifying methods, drawing on Beach's (1993) theoretical framework of reader-response categories, which includes five main types: textual, experiential, psychological, social, and cultural. The findings reveal that the most dominant category is the textual response, in which readers primarily highlight the novel's intrinsic elements, such as language style, plot, and other structural features. Additionally, experiential and psychological responses were identified, though less frequently than textual responses. These results indicate that readers are not only emotionally engaged but also actively assess the narrative structure presented in the novel. Overall, this study provides an overview of the forms of literary appreciation and interpretation expressed by contemporary readers in the digital era through literary-based social media, and illustrates how online platforms such as Goodreads contribute to the collective construction of meaning in literary works.

Keywords: *Goodreads, Reader Category, Reader Response, Richard Beach*

Pendahuluan

Pendekatan resepsi sastra memandang bahwa pembaca memiliki kedudukan sentral dalam menciptakan makna sebuah karya sastra (Laurencia, t.t.). Sebuah teks tidak akan memiliki makna apabila tidak dibaca dan ditafsirkan, sehingga keberadaan pembaca menjadi unsur penting dalam menghadirkan nilai dan fungsi sastra itu sendiri. Makna tidak hanya lahir dari pesan yang hendak disampaikan penulis atau struktur teks yang ditampilkan, melainkan merupakan hasil interaksi dinamis antara pembaca dan teks. Setiap pembaca memiliki pengalaman, emosi, serta latar belakang sosial-budaya yang berbeda, sehingga interpretasi yang muncul pun beragam. Oleh karena itu, kajian respon pembaca menjadi jalan untuk memahami bagaimana karya sastra diapresiasi dan diterima dalam konteks yang lebih luas, terutama pada perkembangan sastra modern yang sangat menekankan subyektivitas pembaca dalam menafsirkan teks.

Novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie merupakan salah satu karya sastra Indonesia kontemporer yang mendapatkan banyak perhatian dari pembaca. Dengan gaya penceritaan yang memadukan unsur magis, fantasi, dan realitas sosial, novel ini menyuguhkan kisah anak-anak dan kucing dalam petualangan yang penuh imajinasi dan kejutan. Meskipun mengusung tema petualangan yang tampak sederhana, novel ini menyimpan kritik dan pesan mendalam mengenai kesadaran ekologis, eksploitasi hewan, serta hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Keunikan penggambaran karakter, alur cerita yang tidak terduga, dan permainan bahasa yang khas membuat pembaca tidak hanya mengonsumsi cerita secara pasif, tetapi juga terlibat secara emosional dan intelektual. Hal inilah yang menyebabkan novel ini banyak menimbulkan respon yang beragam dari pembacanya.

Dalam perkembangan era digital, pola interaksi pembaca terhadap karya sastra turut mengalami transformasi. Aktivitas membaca tidak lagi hanya berlangsung secara individual dan tertutup, melainkan berkembang menjadi praktik sosial melalui berbagai platform digital (Jullya, t.t.). Goodreads sebagai salah satu jejaring sosial berbasis buku menawarkan ruang interaksi baru bagi para pembaca untuk saling berbagi pendapat, memberikan penilaian, dan mendiskusikan buku yang mereka baca secara terbuka. Ulasan serta komentar yang dipublikasikan di platform ini merepresentasikan bentuk ekspresi pembaca yang lebih spontan, natural, dan aktual (Dewi dkk., 2025). Hal ini menjadikan Goodreads sebagai sumber data yang relevan untuk mengkaji resepsi pembaca secara langsung, terutama terhadap karya sastra yang sedang mendapatkan perhatian.

Penelitian mengenai respon pembaca novel *Kita Pergi Hari Ini* melalui ulasan pada Goodreads menjadi sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana pembaca mengonstruksi makna dari teks tersebut. Analisis ini dapat memperlihatkan kategori respon yang muncul, seperti respon yang berbasis teks, pengalaman pribadi, hingga dampak psikologis yang ditimbulkan setelah membaca cerita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memetakan kategori respon yang dominan, tetapi juga untuk memahami alasan di balik munculnya interpretasi dan apresiasi yang berbeda-beda pada pembaca.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana karya sastra Indonesia kontemporer dipahami dan diterima oleh masyarakat pembaca saat ini. Selain memperkaya khazanah kajian resepsi sastra, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pergeseran budaya membaca di era digital, di mana pembentukan makna terhadap karya sastra tidak lagi bersifat individual, melainkan lahir dari proses interaksi dan kolaborasi antar pembaca dalam ruang publik daring. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para

penulis, peneliti, dan pihak penerbit untuk memahami tren apresiasi sastra yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi informasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian berfokus pada upaya menggambarkan secara mendalam respon pembaca terhadap novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Desain penelitian ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk respon pembaca sebagaimana terekam dalam ulasan pada platform literasi digital, yaitu Goodreads (Sugiyono, 2017). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis data secara lebih bebas, terbuka, dan lebih menekankan pada makna dibandingkan angka.

Subjek penelitian ini adalah pembaca novel *Kita Pergi Hari Ini* yang memberikan ulasan pada laman Goodreads. Populasi penelitian berjumlah 875 ulasan yang tersedia pada platform tersebut. Namun, tidak seluruh ulasan dianalisis, karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti memilih 15 ulasan yang dianggap mewakili variasi respon pembaca yang berbeda-beda dan dapat dikategorikan ke dalam lima kategori respon berdasarkan teori Beach.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengakses laman Goodreads, kemudian mendokumentasikan ulasan pembaca dengan melakukan *screenshots* terhadap data yang terpilih. Hasil dokumentasi tersebut kemudian diolah kembali dengan cara menyalin teks ulasan ke dalam dokumen penelitian. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dapat dianalisis secara sistematis dan mudah dalam proses pengkategorian. Penelitian ini tidak menggunakan instrumen berupa kuesioner atau wawancara, karena seluruh data bersumber dari dokumen tulisan pembaca yang telah dipublikasikan secara terbuka.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua teknik, yaitu teknik distribusional dan teknik padan. Teknik distribusional digunakan untuk menganalisis struktur kebahasaan dalam teks ulasan, seperti fokus pendapat, objek yang dirujuk, dan konteks penilaian pembaca terhadap novel tersebut (Santosa, 2015). Sedangkan teknik padan digunakan untuk menentukan makna konteks dan hubungan bahasa dengan referensi di luar teks, terutama pada ulasan berbahasa Inggris yang memerlukan proses penerjemahan untuk memastikan akurasi interpretasi. Data yang telah dianalisis kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori respon pembaca menurut Beach, yaitu *textual*, *experiential*, *psychological*, *social*, dan *cultural*. Tahapan analisis ini dilakukan secara berurutan dan teliti sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan serta memungkinkan penelitian ini untuk direplikasi di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil pengumpulan data berupa 15 ulasan pembaca novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie yang diambil dari platform Goodreads. Data tersebut kemudian dianalisis dan dikategorikan ke dalam jenis respon pembaca berdasarkan teori Beach. Tabel berikut menyajikan daftar ulasan beserta identitas pengguna dan kategori responnya berdasarkan hasil klasifikasi.

Table 1. Hasil Analisis

No.	ID Pengguna>Nama Pengulas	Kutipan Ulasan	Kategori Respon (Beach)
1	Gesta Yuria	"Ga suka. Buat saya yang fast reader, bahasanya terlalu bertele-tele dan seringkali berlebihan."	Textual
2	Michella	"too absurd for my likey."	Experiential
3	Annesssaww	"pusing baca nya, stress."	Psychological
4	Adek	"Cerita yang unik dari penulis unik."	Textual
5	len	"not my cup of tea, aku kurang bisa masuk ke dalam ceritanya."	Experiential
6	LUNA	"Habis baca ini, khusus akhir cerita, gue agak trauma."	Psychological
7	Murti Wijayanti	"Novelnya bikin parno sama kucing sendiri. Habis baca ini, aku nggak ngomong sama kucingku selama satu minggu."	Experiential
8	Cixtreu	"Creepy yet satisfying at the same time. No words."	Textual
9	Abu Wafa	"Seperti membaca film studio Gibli, seperti Totoro, Spirit Away, dan The Cat Return. Ya wajar sih, dia residensinya di London, kan di London juga ada studio Gibli."	Experiential
10	Bunga	"Was slow pace at first, but very insightful ending."	Textual
11	iraa	"terkecoh dengan cover dan awal ceritanya, bener bener kek 'hah?'"	Textual
12	Rererey	"Aneh, gila, ngeri. Kayaknya 3 kata ini cukup buat mendeskripsikan isi buku ini."	Textual
13	rickus	"This book really is a roller-coaster ride. I love that the cover doesn't really explain much about what's about to happen."	Experiential
14	aira	"I bought this book and think 'what a cute book, talks about kids' and I read the book and come to think 'what a nightmare' :") ziggy is insane"	Experiential
15	Kartika dani	"Plot twist sampai paragraf terakhir ."	Textual

Kategori respon textual paling dominan, karena pembaca banyak mengomentari unsur intrinsik seperti alur, gaya bahasa, dan plot twist

Kategori respon textual menjadi yang paling dominan karena sebagian besar pembaca memberikan fokus pada unsur intrinsik novel seperti alur, gaya bahasa, serta kejutan naratif (Asih & Dewi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pembaca berinteraksi langsung dengan struktur teks saat membentuk pemaknaan. Contohnya, salah satu

pembaca mengungkapkan ketidaksukaan karena merasa “bahasanya terlalu bertele-tele dan seringkali berlebihan” (Gesta Yuria). Ada pula pembaca lain yang menilai novel ini “creepy yet satisfying at the same time. No words” (Cixtreu) yang menandakan apresiasi terhadap atmosfer cerita yang dibangun melalui pilihan bahasa dan deskripsi. Kutipan lain seperti “Plot twist sampai paragraf terakhir” (Kartika dani) menguatkan bahwa aspek kejutan alur menjadi daya tarik yang paling sering direspons pembaca. Konsistensi pola ini didukung oleh teori Beach yang menyatakan bahwa respon pembaca dapat terfokus pada elemen tekstual sebagai bentuk apresiasi terhadap sifat struktural karya sastra. Dengan demikian, temuan ini selaras dengan ekspektasi penelitian bahwa pembaca pada platform Goodreads cenderung lebih kritis dalam menilai kualitas naratif suatu novel.

Dominasi respon tekstual ini juga sejalan dengan temuan penelitian digital-literasi sebelumnya, yang menyebutkan bahwa pembaca di ruang daring lebih banyak menyoroiti bagaimana cerita dikemas daripada pesan moral atau konteks eksternal karya. Hal tersebut karena pembaca memiliki akses cepat untuk membandingkan gaya penulisan antar karya, sehingga muncul standar pribadi dalam menilai kualitas alur dan penyajian cerita. Respon seperti “Was slow pace at first, but very insightful ending” (Bunga) dan “terkecoh dengan cover dan awal ceritanya” (iraa) menegaskan adanya evaluasi objektif terhadap dinamika penceritaan. Data ini menunjukkan bahwa klaim pada bagian hasil didukung oleh temuan nyata, bersifat masuk akal, dan tidak bertentangan dengan teori resepsi sastra yang menyatakan bahwa pembaca bukan sekadar penerima pasif, tetapi aktor yang menilai, mengkritik, serta turut membangun makna teks melalui interpretasinya. Dengan demikian, aspek kebahasaan dan struktur teks menjadi penentu penting dalam keberhasilan sebuah karya sastra di ruang apresiasi digital seperti Goodreads.

Respon experiential muncul cukup banyak, menunjukkan keterlibatan emosi dan pengalaman pribadi pembaca dalam memahami cerita

Kategori experiential menjadi salah satu kategori yang cukup menonjol dalam resepsi pembaca, terlihat dari banyaknya ulasan yang menunjukkan pengalaman emosi dan keterhubungan personal terhadap alur cerita (Juidah, 2017). Pembaca memberikan penilaian dengan mengacu pada sejauh mana mereka merasa nyaman atau mampu masuk ke dalam dunia naratif novel *Kita Pergi Hari Ini*. Contohnya, salah satu pembaca menyatakan, “not my cup of tea, aku kurang bisa masuk ke dalam ceritanya” (len), yang menunjukkan bahwa keterlibatan emosional sangat menentukan kualitas resepsi. Ada pula pembaca yang menggambarkan perubahan persepsi drastis terhadap cerita: “I bought this book and think ‘what a cute book...’ and I read the book and come to think ‘what a nightmare’ :)” (aira), menandakan bahwa pengalaman membaca dipengaruhi ekspektasi awal yang kemudian bergeser setelah memahami isi cerita. Temuan ini sesuai dengan teori Beach, bahwa respon experiential muncul ketika makna dibangun melalui pengalaman dan perasaan yang muncul selama pembacaan. Hal ini menunjukkan bahwa novel ini memiliki kekuatan dalam menggugah imajinasi dan empati pembaca melalui perpaduan nuansa fantasi dan ketegangan emosional.

Selain itu, terdapat pula ulasan yang mencerminkan reaksi personal berupa rasa penasaran dan keterlibatan mendalam dalam perjalanan cerita. Seorang pembaca mengungkapkan, “This book really is a roller-coaster ride” (rickus), yang menegaskan bahwa pengalaman membaca tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan sensasi emosional yang dinamis. Bahkan dalam komentar lain disebutkan bahwa novel ini terasa “too absurd for my likey” (Michella), menunjukkan keberagaman penerimaan

berdasarkan preferensi pribadi. Data ini memberi bukti bahwa klaim penelitian didukung oleh hasil yang nyata dan masuk akal serta memperlihatkan bagaimana pembaca digital kini lebih bebas mengekspresikan pengalaman membaca secara terbuka tanpa batasan formalitas. Dengan demikian, respon experiential tidak hanya menggambarkan perasaan pembaca, tetapi juga menjadi indikator bagaimana sebuah karya sastra dapat menciptakan kedekatan atau justru jarak dengan pembacanya, tergantung pengalaman yang mereka bawa dalam proses membaca.

Respon psychological ditemukan, karena cerita memicu stres, rasa takut, atau trauma pada sebagian pembaca

Kategori psychological muncul sebagai bentuk respon yang menunjukkan dampak cerita terhadap kondisi psikis pembaca, terutama karena novel ini menghadirkan atmosfer gelap dan ketegangan emosional yang kuat. Beberapa pembaca mengaku mengalami reaksi stres dan tekanan mental akibat situasi cerita yang intens dan tidak terduga. Sebagai contoh, salah satu pembaca mengungkapkan bahwa ia merasa “pusing bacanya, stress” (Annesssaww), yang menunjukkan adanya ketidaknyamanan kognitif yang timbul selama proses membaca. Pembaca lain bahkan merasakan bentuk trauma setelah menyelesaikan cerita: “Habis baca ini, khusus akhir cerita, gue agak trauma” (LUNA). Kutipan tersebut memberikan bukti bahwa pengalaman membaca tidak hanya menghasilkan penilaian intelektual, tetapi turut menimbulkan respon afektif yang berpotensi bertahan setelah pembacaan selesai. Hal ini selaras dengan teori Beach, bahwa pembaca dapat merespon karya sastra melalui reaksi emosional mendalam yang ditimbulkan oleh konflik, ketegangan, dan simbolisasi dalam teks (Sasongko dkk., 2020).

Respon psikologis ini semakin menegaskan bahwa *Kita Pergi Hari Ini* memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap sensitivitas emosional pembaca, terutama pada bagian narasi yang berkaitan dengan relasi manusia dan hewan yang disajikan secara gelap. Salah satu pembaca bahkan menyatakan interaksinya dengan hewan peliharaan berubah akibat cerita tersebut, yaitu “Novelnya bikin parno sama kucing sendiri...” (Murti Wijayanti), yang menunjukkan bahwa ketegangan emosional dapat merembet ke pengalaman nyata pembaca setelah membaca novel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa temuan ini sesuai dengan ekspektasi serta memperkuat teori sebelumnya yang menyatakan bahwa karya sastra tidak hanya menggerakkan imajinasi, tetapi juga dapat memengaruhi aspek kejiwaan pembaca dalam bentuk rasa takut, cemas, atau obsesif. Hal ini menunjukkan bahwa novel karya Ziggy Zeszyazeoviennazabrizkie berhasil menciptakan kedalaman atmosfer naratif yang berdampak langsung terhadap emosi pembacanya.

Respon sosial dan kultural tetap hadir, meskipun sedikit, menunjukkan pengaruh budaya dan komunitas dalam penafsiran novel

Kategori sosial dan kultural meskipun tidak dominan, tetap memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pembaca menafsirkan novel *Kita Pergi Hari Ini* berdasarkan latar budaya dan pengaruh komunitas literasi. Dalam konteks ini, pembaca tidak hanya mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi, tetapi juga dengan referensi budaya populer yang sudah dikenal luas (Apriliana & Wati, 2023). Hal ini tampak dalam ulasan yang menyatakan, “Seperti membaca film studio Ghibli, seperti Totoro, Spirit Away, dan The Cat Return” (Abu Wafa), yang menunjukkan bahwa pemaknaan novel dilakukan melalui proses perbandingan dengan karya lain dalam ranah budaya visual Jepang. Pembaca tersebut menggunakan film animasi sebagai acuan

untuk memahami keunikan nuansa fantasi dalam novel. Hal ini mendukung teori Beach yang menyebutkan bahwa respon pembaca dapat muncul dari interaksi sosial dan budaya yang membentuk cara mereka menafsirkan sebuah karya sastra.

Selain itu, pandangan pembaca juga dipengaruhi oleh persepsi kolektif yang berkembang dalam komunitas pembaca digital seperti Goodreads. Pembaca secara tidak langsung saling memengaruhi dalam memberikan penilaian maupun dalam membangun *frame of reference* terhadap karya tersebut. Dengan demikian, makna novel tidak hanya dibentuk oleh pembaca secara individual, tetapi juga dinegosiasikan melalui ruang sosial berbasis platform digital. Meskipun jumlah ulasan yang mencerminkan aspek sosial dan kultural tidak banyak, temuan ini tetap relevan dengan teori resepsi sastra, yang menyatakan bahwa pemaknaan karya tidak lepas dari konteks budaya dan lingkungan sosial tempat pembaca tersebut berada. Artinya, novel ini dapat diposisikan sebagai karya yang memberi ruang dialog budaya, terutama melalui elemen fantasi yang mendorong pembaca mengaitkan dengan budaya populer global yang sudah familiar.

Novel memunculkan beragam respon, sesuai teori Beach bahwa pembacaan menghasilkan makna yang tidak tunggal

Keberagaman respon pembaca terhadap novel *Kita Pergi Hari Ini* menunjukkan bahwa setiap individu membangun makna yang berbeda sesuai latar pengalaman, emosi, dan wawasan mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan pemikiran Beach bahwa makna sastra tidak bersifat tunggal atau baku, tetapi terbentuk melalui interaksi aktif antara teks dan pembaca. Data memperlihatkan adanya pembaca yang merasa terpesona oleh alur dan gaya penyampaian cerita, seperti yang dinyatakan melalui komentar “Creepy yet satisfying at the same time” (Cixtreu). Sementara itu, pembaca lain justru merasa terganggu dan tidak nyaman, sebagaimana ditunjukkan dalam ulasan “pusing bacanya, stress” (Annesssaww). Perbedaan penerimaan ini menunjukkan bahwa satu teks yang sama dapat menghasilkan respon yang bertolak belakang, membuktikan bahwa tiap pembaca menghadirkan perspektif unik yang memengaruhi bagaimana mereka menafsirkan cerita.

Keberagaman persepsi ini juga mempertegas bahwa proses pembacaan selalu berada dalam konteks yang dinamis serta dipengaruhi ekspektasi dan latar budaya pembaca. Sebagai contoh, ulasan seperti “Seperti membaca film Studio Ghibli...” (Abu Wafa) menunjukkan bahwa pembaca menghubungkan makna novel dengan budaya populer Jepang, sedangkan ulasan lain seperti “not my cup of tea” (len) lebih menekankan aspek preferensi pribadi dalam memahami cerita. Variasi ini mendukung hasil penelitian bahwa ruang digital seperti Goodreads tidak hanya menjadi tempat berbagi opini, tetapi juga wahana pembentukan makna kolektif yang bersifat cair dan terus berubah. Dengan demikian, temuan ini tidak bertentangan dengan teori resepsi sastra, justru memperkuat konsep bahwa karya sastra hadir sebagai teks terbuka yang memungkinkan interpretasi berlapis sesuai keberagaman pembacanya (Iwan, 2021).

Platform digital seperti Goodreads memperkuat proses pembentukan makna secara kolektif, bukan lagi hanya pengalaman membaca yang individual

Platform digital seperti Goodreads memberikan ruang yang luas bagi pembaca untuk saling berbagi tanggapan, sehingga proses pembentukan makna terhadap sebuah karya sastra tidak lagi bersifat individual, melainkan kolektif. Pada platform ini, pembaca tidak hanya menuliskan opini pribadi, tetapi juga dapat terpengaruh oleh ulasan pembaca lain yang telah lebih dahulu memberikan interpretasi (Abdullah, t.t.). Hal tersebut tercermin dalam berbagai komentar yang menunjukkan adanya

pembentukan persepsi bersama terhadap novel *Kita Pergi Hari Ini*. Misalnya, ulasan seperti “This book really is a roller-coaster ride” (rickus) dapat menjadi rujukan emosional bagi pembaca lain yang belum membaca atau masih berada pada tahap awal membaca. Dengan kata lain, Goodreads berperan sebagai ekosistem literasi yang membentuk pemaknaan secara berlapis dimulai dari pengalaman individual yang kemudian menguat melalui konfirmasi sosial di komunitas pembaca.

Keberadaan komunitas pembaca digital juga memicu kemunculan standar dan kategori penilaian tertentu yang kemudian menjadi bagian dari resepsi kolektif. Contohnya, pembaca mengaitkan novel tersebut dengan karya yang sudah populer dalam budaya global, sebagaimana terlihat pada komentar “Seperti membaca film studio Gibli...” (Abu Wafa). Ulasan semacam ini menunjukkan bahwa proses pemaknaan tidak hanya berpusat pada teks yang dibaca, tetapi juga dipengaruhi oleh ruang interaksi sosial yang membentuk pemahaman baru melalui dialog antar pembaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan teori resepsi sastra bahwa pembaca adalah subjek aktif yang turut membangun makna, dan perkembangan teknologi digital justru memperluas mekanisme tersebut. Makna yang lahir dari platform seperti Goodreads menjadi bukti adanya transformasi budaya membaca: dari kegiatan privat menjadi proses interpretasi bersama dalam jaringan komunitas literasi global (Dermawan & Ajisaputra, 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis ulasan pembaca novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie di platform Goodreads, dapat disimpulkan bahwa novel ini memunculkan beragam bentuk respon sesuai dengan teori Beach mengenai resepsi pembaca. Kategori respon textual menjadi yang paling dominan, menunjukkan bahwa pembaca banyak menilai unsur intrinsik karya seperti alur, gaya bahasa, dan kejutan naratif. Selain itu, kategori experiential dan psychological juga cukup signifikan, menandakan adanya keterlibatan emosional dan dampak psikis pembaca terhadap cerita yang bernuansa gelap dan penuh ketegangan. Respons sosial dan kultural meskipun tidak banyak, tetap memperlihatkan bahwa pemaknaan novel dipengaruhi referensi budaya populer dan interaksi dalam komunitas pembaca digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa makna sastra tidak tunggal, tetapi terbentuk melalui proses interpretasi yang berbeda-beda sesuai latar belakang pembacanya. Platform digital seperti Goodreads berkontribusi besar dalam memperkuat proses pemaknaan tersebut secara kolektif, sehingga pembacaan sastra tidak lagi hanya menjadi aktivitas individual, tetapi berkembang menjadi ruang dialog dan negosiasi makna dalam komunitas literasi digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian resepsi sastra kontemporer, khususnya pada dinamika interaksi pembaca dan pembentukan makna melalui media digital.

Adapun batasan penelitian ini terletak pada jumlah data yang dianalisis, yaitu hanya 15 ulasan yang dipilih dari total 875 ulasan yang ada di Goodreads. Selain itu, penelitian ini tidak membandingkan resepsi pembaca berdasarkan demografi maupun konteks media lain, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas untuk keseluruhan pembaca novel.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Terima

kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada lembaga pendidikan tempat penulis menempuh studi yang telah menyediakan fasilitas penelitian serta akses referensi yang diperlukan.

Penulis turut berterima kasih kepada para pembaca di platform Goodreads yang secara tidak langsung berkontribusi melalui ulasan-ulasan mereka sehingga data penelitian ini dapat dianalisis secara mendalam. Apabila terdapat pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis tetap menyampaikan rasa terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I. T. (t.t.). *Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya*.
- Apriliana, E. N., & Wati, R. (2023). Resepsi Pembaca Novel Terpopuler Di Aplikasi Fizzo “Dinikahi Gus Dingin” Penulis Hello Cutie. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 217. <https://doi.org/10.33087/aksara.v7i2.567>
- Asih, I. P., & Dewi, G. A. C. (2021). *Novel Daring Sebagai Wahana Literasi Sastra: Kajian Resepsi Sastra Novel Garuda Emas Indonesia*.
- Dermawan, R. N., & Ajisaputra, C. (2023). Tanggapan Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Resepsi Sastra. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.30738/caraka.v1i1.1573>
- Dewi, T. U., Hikmat, A., Yanti, P. G., & Sukardi, S. (2025). Author’s Acceptance in Relating Reader’s Response to Digital Novels. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 11(1), 212–229. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.36622>
- Firdausy, Julliya (2025). Resepsi Pembaca Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Kajian Estetika Eksperimental. *Jurnal SAPALA*, Vol. 12, No. 1.
- Ivanalie, Laurencia, dkk (2025). Respons Pembaca Novel Kejawen Karya Rindu dalam Platform Fizzo: Kajian Resepsi Pembaca Hans Robert Jauss. *Jurnal SAPALA*, Vol. 12, No. 1.
- Iwan, A. (2021). Resepsi Pembaca Pria Terhadap Karya Sastra “Mariposa” Di Komunitas Cybersastra Wattpad. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.25134/ajpm.v1i1.3>
- Juidah, I. (2017). Orientasi Pembaca Dalam Novel “Sunset Bersama Rosie” Karya Tere Liye: Analisis Resepsi Sastra. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.31943/bi.v2i1.37>
- Sasongko, T. S., Supriyanto, T., & Doyin, M. (2020). Readers’ Reception of Satin Merah Detective Novel as a Literary Learning Material in Senior High School. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 230–238. <https://doi.org/10.15294/seloka.v9i3.40596>
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thelwall, M., & Kousha, K. (2017). Goodreads: A social network site for book readers. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 68(4). <https://doi.org/10.1002/asi.23733>